



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15789-15799

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Proyek P5 Profil Pelajar Pancasila Tema" Gaya Hidup Berkelanjutan" Pada Sdn 1 Pahandut Palangka Raya

Romatua Sitanggang^{1✉}, Triyani²

Universitas Palangka Raya

Email: romatuasitanggang10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas VI SDN 1 Pahandut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara bersama 2 narasumber yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 2 peserta didik kelas VI sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan P-5, peserta didik dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dalam pelaksanaannya, terdapat 2 tahapan, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas VI SDN 1 Pahandut dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari peserta didik. Melalui kegiatan P-5 ini, dapat menumbuhkan dan menguatkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, pemilahan sampah, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Tidak hanya itu, peserta didik juga menjadi melek dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *P-5, Gaya Hidup Berkelanjutan*

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P-5) with the theme Sustainable Lifestyle in Class VI of SDN 1 Pahandut. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique was carried out using interviews with 2 sources, namely the deputy principal for curriculum and 2 class VI students as participants in P5 activities. In implementing P-5, students are required to create or implement a project. In its implementation, there are 2 stages, namely the conceptual stage and the contextual stage. The results of the research show that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students with the theme Sustainable Lifestyle in class VI of SDN 1 Pahandut was carried out well and received high enthusiasm from students. Through this P-5 activity, students can grow and strengthen the character dimensions of the Pancasila student profile in students, especially having faith, being devoted to God Almighty and having noble character, working together, sorting waste, being independent, having global diversity, critical reasoning, and creative. Not only that, students also become literate and care about the surrounding environment.

Keywords: *P-5, Sustainable Lifestyle*

PENDAHULUAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting untuk dilakukan agar generasi peserta didik mampu menjadi pemimpin yang berkarakter. Pendidikan karakter yang menjadi sorotan dalam pendidikan saat ini tidak lagi hanya memberikan pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah nilai-nilai Pancasila (Anggraena, dkk.,2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang pengalaman nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial (Mery, dkk.,2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P-5) merupakan salah satu bentuk inovatif baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Dalam buku panduan pengembangan P5, Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan kembali dalam diri setiap individu peserta yang dididik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Satria, dkk.,2022).

Dalam pengimplementasian proyek ini, diperlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, yaitu sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Pelaksanaan

proyek ini dilakukan secara sistematis serta fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Secara paket, proyek harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan pencapaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kepmen, 2022). Salah satu tema dalam P-5 adalah tema gaya hidup berkelanjutan yang dalam hal ini, SDN 1 Pahandut mengangkat topik Pemilahan sampah dan dalam pengolahan limbah sampah.

Pada umumnya beberapa sekolah seringkali menerapkan kegiatan P-5 pada hari Sabtu, pendidik merencanakan proyek yang nantinya akan diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta didik. Dalam konteks di SDN 1 Pahandut, diberlakukan sistem blok pada kegiatan P-5, yaitu di waktu yang sudah ditentukan seperti pada awal semester, tengah semester atau di akhir semester (2 minggu per tema). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN 1 Pahandut mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, kekompakan, saling menghargai, mandiri dan kerjasama antar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga mampu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya Hal ini serupa dengan hasil riset Robi (2022), P-5 mampu menumbuhkan pendidikan karakter mandiri pada diri peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik (Nafaridah, 2023; Saraswati, 2022).

Pelaksanaan P5 di SDN 1 Pahandut diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VI. Pada tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", seluruh hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik kelas IV, V akan dipamerkan pada ajang Gelar Karya P5. Kegiatan gelar karya P5 tidak hanya diisi dengan kegiatan unjuk karya dari beberapa tema yang diusung, namun ada pula diisi dengan serangkaian kegiatan lainnya seperti pertunjukkan seni sebagai bentuk penanaman cinta tanah air, pertunjukkan kesenian lokal seperti ngumang, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas IV, V SDN 1 Pahandut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 1 Pahandut sebagai Sekolah Penggerak. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu Rahayu et al. (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum di Sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Senada dengan yang diungkap Sumarsih et al. (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program

partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (berperan Rizky, dkk.,2022) Metode kualitatif adalah disebut pula metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Purnasari, 2021). Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang didasarkan pada data yang ada atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah (Nugraheni Arumsari, 2020).

Dengandemikian, pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan data kualitatif sebagaimana adanya, dan kemudian data tersebut dianalisis makna dibalikfaktayang tampak. Mengikuti (Dea Aulia Indriyana, 2023) penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada pembimbing p5 Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru anggota Komite siswa Pembelajaran darimasing-masing sekolah . Penelitian ini dilaksanakan pada 10-18 Mei 2024 di SDN 1 Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. dan peneliti mencatat, didukung dengan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan sifat peduli lingkungan dan membuat suatu keterampilan di sekolah SDN 1 Pahandut palangkaraya dan peneliti mencatat, didukung dengan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan sifat peduli lingkungan dan membuat suatu keterampilan di sekolah SDN 1 Pahandut Palangka Raya. Itu teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengelola hasil data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data artikel ini dikumpulkan mulai dari tahap wawancara, kemudian observasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif mengenai kegiatan P-5 di SDN 1 Pahandut. Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik kelas IV, V sebagai peserta kegiatan P-5. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang penulis lakukan:

Waka Kurikulum:

E: Kami di SDN 1 Pahandut menggunakan sistem Blok, yaitu tidak terintegrasi. Jadi sehari-hari efektif itu kita gunakan untuk intra kulikuler (materi mapel) tidak diganggu, tetapi di Blok kita pakai ada di awal semester, tengah, atau akhir semester. Diantara 3 waktu tersebut, kita akan sisihkan waktu, ada yang 1 minggu, kemudian ada juga yang 2 minggu, tergantung tema yang kita usung.

E: karena, jika kita menggunakan yang terintegrasi agak-agak rumit di pelaksanaannya. Seperti yang kita lihat teman-teman di sekolah lain yang memakai sistem terintegrasi, kadang-kadang dipakai dihari sabtu (satu jam dihari sabtu), itupun tidak bisa secara full dihari sabtu. Paling digilir sabtu ini mungkin mapel ini yang isi, sabtu berikutnya mapel ini yang isi, jadi tidak ada prodak yang bisa dihasilkan. Jika membahas muatan, dimensi, atau teori yang disampaikan, bisa. Misalnya tentang bagaimana gotong royong, kerja sama, bagaimana berfikir kritis, pemahaman teorinya disampaikan bisa, tapi untuk menghasilkan suatu prodak tidak bisa.

E: Sekolah mengusung tiga tema. Memang satu tahun ditargetkan 3 tema besar yang harus diusung. Yang pertama, tema tarian tradisional, yang kedua tema gaya hidup berkelanjutan, dan yang ketiga tema kewirausahaan.

E: Hasil-hasil kegiatan P5 peserta didik akan dipamerkan pada puncak P5, yaitu pada Panen Hasil Karya P5. Itu merupakan akhir kegiatan P5. Artinya, setelah ketiga tema tersebut selesai.

E: Mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil laporan dari fasilitator p5, "peserta didik menjadi lebih kreatif dalam mengemukakan ide-idenya, peserta didik yang lebih banyak dalam memberikan, mengemukakan ide-idenya. (kebebasan berfikir peserta didik). Konsep P5 yang menjadi tujuannya yaitu proses. Prodak yang peserta didik buat, tidaklah menjadi tujuan inti, tetapi proseslah yang menjadi tujuan inti, nilai Pancasila yang diharapkan ada didalam proses P5, itulah yang menjadi tujuannya.

Peserta Didik2

P1: Dalam kegiatan p5 ini terdapat 3 tema harus dilaksanakan.

P1: Dilakukan per kelompok tetapi dinilainya adalah seluruh guru, mahasiswa, siswa lainnya.

P1: Setiap kelompok dibagi menjadi 3 yang beranggotakan sekitar 5 sampai 7 peserta didik, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas.

P1: Dalam p5 ini kelompok saya sudah mengerjakan ke 3 tema tersebut yaitu gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan Tarian tradisional.

P1: Pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik "pengolahan dari limbah sampah" yaitu botol plastik, dari limbah botol plastik ini, kelompok saya membuat Pas bunga hias dari sctik eskrim dan membuat bunga dari tutup botol plastik tersebut.

P1: Dalam kegiatan tersebut kami diberikan waktu selama kurang lebih 2 minggu untuk memikirkan proyek yang akan kami buat dan akan dimodifikasi seperti apa.

P1: Dampak yang saya rasakan adalah dengan adanya p5 ini saya dan teman kelompok saya belajar banyak apalagi dari segi kekompakan dan dalam menuangkan ide-ide yang ada. Menurut saya kegiatan p5 ini cukup menarik dan menambah wawasan setiap peserta didik dalam menciptakan ide-ide kreativitasnya masing-masing. Peserta didik2:

P2: Ada tiga tema yang harus dilaksanakan dalam P5 ini

P2: Kegiatan P5 ini dilaksanakan berkelompok dalam satu kelas.

P2: Pada ketiga tema ini pendidik membagi setiap kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas

P2: Kami mengambil tema gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan Tarian tradisional.

P2: Pada tema gaya hidup berkelanjutan kelompok kami memilih untuk mengolah sampah menjadi kerajinan. Sampah yang kami pilih adalah korton, dibuat menjadi kerajinan berupa jam dinding, pajangan dinding, dan kolase bunga dari sampah pelastik.

P2: Dalam membuat kerajinan diberikan waktu selama 2 minggu untuk memikir membuat kerajinan dan akan memodifikasikan seperti apa

P2: Dampaknya, mampu melatih saya dalam kekompakan dan dalam p5 ini saya dapat menuangkan semua ide-ide kreativitas yang ada di dalam diri saya.

Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Pahandut baru hanya dilaksanakan pada kelas IV, V, sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang menggunakan pembelajaran beragam. Kurikulum ini berpacu pada konten-konten yang mendasar agar peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan waktu yang cukup. Pada kegiatan P-5 di SDN 1 Pahandut, peserta didik minimal melaksanakan 3 tema yaitu salah satunya tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, Kegiatan P-5 ini mampu meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Peserta didik menuangkan segala ide-idenya untuk kemudian dihasilkan sebuah produk. Berselisih paham antar teman kelompok

merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kegiatan kerja kelompok, namun cara menghadapi hal tersebut dengan kepala dingin, peserta didik mampu saling menghargai perbedaan pendapat tersebut, dan hal tersebut mampu di aplikasikan dalam kegiatan P5. Membangun kesadaran tiap individu peserta didik agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan. Maulida Utami dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar dengan judul Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengungkapkan bahwa peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya. Selain itu, kegiatan P-5 juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan enam dimensi P5 yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia antara lain melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, serta kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan hakikat P5 yang tidak hanya berfokus pada proyek yang dibuat.

Peserta didik kelas IV, V dari SDN 1 Pahandut kegiatan P5 dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menampilkan hasil proyek dengan alokasi waktu dua minggu, tahapan pertama yaitu pengenalan berbagai jenis-jenis sampah. Pada tahapan tersebut peserta didik akan mempelajari dan memahami mengenai sampah, ciri-ciri yang membedakan antara sampah organik dan anorganik. Kemudian tahapan kedua peserta didik sudah mulai mempersiapkan segala bahan-bahannya. Pendidik fasilitator memerintahkan para peserta didik untuk mencari bahan-bahannya kemudian tahap selanjutnya mulai mempraktekkan atau mulai membuat proyek kegiatan P5 dengan bahan utamanya yaitu Sampah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk P5

Adanya Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik dapat berkesempatan belajar seperti belajar bekerja sama atau bergotong royong dalam melaksanakan proyek dan melakukan pengetahuan sebagai proses dari penguatan karakter serta peserta didik berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu. Proyek ini juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam

bentuk kontribusi dan dampak bagi sekitarnya. Wahidal Nurul (2023:700) dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram mengungkapkan bahwa Gotong royong merupakan nilai tradisi yang sudah melekat, gotong royong adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang sifatnya suka rela hal ini bertujuan agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan ringan, lancar dan mudah. (Istianah, 2021) Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama termasuk kategori sub elemen saling koordinasi. Dimensi gotong royong memiliki sub elemen yakni: kolaborasi, kepedulian, berbagi. (Satria, Rizki, et al, 2022). Berikut hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik daur ulang sampah.



Gambar 2. Produk P5 "Pas bunga dari stick es krim"



Gambar 3. Produk P5 "Membuat bunga dari tutup botol"

Pada Gambar di atas terdapat proyek kerajinan dari salah satu kelompok yang mengikuti kegiatan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Proyek yang dibuat yaitu Kerajinan dari daur ulang sampah yaitu bunga hias dan membuat bunga dari tutup botol plastik.

1. Pas bunga dari Stick es krim : Peserta didik membersihkan stick es krim yang telah dikumpulkan kemudian di cat menjadi warna putih. Lalu stick es krim tersebut di susun membentuk sebuah Vas dengan menggunakan ukuran yang di tentukan . Setelah stick es krim selesai disusun membentuk sebuah Vas bunga, Dan akhirnya selesai.

2. Bunga hias dari botol bekas: digunakan kembali saat pembuatan bunga hias. Botol yang telah dibersihkan kemudian di cat warna putih sebagai kelopak bunga, dan hijau sebagai daun bunga. Batang bunga tersebut dibuat menggunakan besi kawat yang kemudian dililit benang panel warna hijau. Setelah semuanya selesai, bunga diletakkan didalam botol kaca hias yang sudah diisi dengan batu-batu kerikil aesthetic sebagai vas bunga dari Bungan tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil

Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong. Selain itu, juga untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan tujuan P-5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Satria, et al., 2022).

Setelah semua produk yang dibuat telah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu perayaan hasil P-5. Perayaan hasil ini dapat berupa pameran atau gelar karya P-5. Gelar karya P-5 ini, dilaksanakan setelah segala rangkaian kegiatan P-5 telah selesai. Para kelompok akan memamerkan hasil-hasil produknya, dan ajang mempromosikan produk. Perayaan hasil belajar pada Sekolah Memamerkan hasil-hasil produknya, dan ajang mempromosikan produk. Perayaan hasil belajar pada Sekolah SDN 1 Pahandut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. P5 Gelar Karya

Kegiatan P-5 ini dilaksanakan melalui 2 tahapan sebelum menampilkan hasil proyek yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pembelajaran konseptual

yaitu proses pembelajaran mengenai berbagai unsur pokok dalam struktur keilmuan yang cakupannya lebih luas agar mendapatkan pengetahuan baru (Simangunsong, 2020). Pembelajaran kontekstual bertujuan agar peserta didik mendapatkan hubungan antara materi belajar dengan situasi nya tadi lingkungan sekitar. Selain materi, peserta didik juga dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata yang ditemukan agar pembelajarannya dapat tertanam erat sehingga peserta didik tidak dengan mudah melupakan memori dalam pembelajarannya (Saraswati, 2022). Kegiatan gelar karya P-5 ini, tidak hanya diisi dengan kegiatan unjuk karya dari beberapa tema yang diusung, namun adapula diisi dengan kegiatan lainnya seperti pertunjukkan Tarian tradisional dari peserta didik kelas V SDN 1 Pahandut sebagai bentuk penanaman cinta tanah air, yaitu berupa ngumang, dll.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pelaksanaan kegiatan P-5 dilaksanakan dengan 2 tahapan diantaranya tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, pendidik memberikan literatur, materi-materi sebagai sumber belajar serta memberikan arahan topik kepada peserta didik yang mencakup gaya hidup berkelanjutan. Kemudian pada tahapan kontekstual, peserta didik mulai melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema. Peserta didik telah menghasilkan beberapa proyek, yaitu seperti membuat bunga dari tutup botol dan Pas bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1-109).
- Diputera, Artha. (2022). "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini". *BRUE*, 8 (1), hlm. 1-12
- Julianto, Indra, dkk. (2022). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* (hlm. 208-216) . Jawa Tengah, Indonesia:Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–137.
- Mery, dkk. (2022). "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu*, 6 (5), hlm. 7841-7849 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

- Maulida, Utami. (2023). "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6 (1), hlm. 14-21
- Rahayuningsih, Fajar. (2021). "Internalisasi Filosofi Pendidikan Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1 (3), hlm. 1-10
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*, 6 (4), hlm. 6313 – 6319 Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud Ristek. (2022). Salinan Keputusan, 1–35.
- Saraswati, Diah, dkk. (2022). "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka": *Jurnal Pendidikan MIPA. JPM*, 12 (2), hlm. 185-191.
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) peserta didik-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya ". *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), hlm. A561-A566.
- Ulandari, Sukma & Rapita, Desinta. (2023). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2), hlm. 12-28
- Wahidah, Nurul. (2023). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1b), hlm. 696-703.
- Yuliasuti, Sri, dkk. (2022). "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 5 (2), hlm. 76-87